

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Mohammad Rendra Saputra

mrendrasaputraa@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, solvability, and profitability on the stock price. The research sample used of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 up to 2020. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 18 samples from 34 Food and Beverage companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during three periods. Therefore, the number of observations was 54 data. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that liquidity had an insignificant effect on the stock price of Food and Beverage companies. On the other hand, solvability had a positive and significant effect on the stock price of Food and Beverage companies. Likewise, profitability had a positive and significant effect on the stock price of Food and Beverage companies.

Keywords: liquidity, solvability, profitability, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan *food and beverege* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sebanyak 18 perusahaan dari 34 perusahaan *food and beverege* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tiga tahun. Sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 54 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*, sedangkan solvabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*, demikian juga profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Trend harga saham yang meningkat pada suatu perusahaan dalam jangka panjang, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Peningkatan harga saham mencerminkan tingkat kepercayaan pasar tentang prospek perusahaan bersangkutan pada masa mendatang bagus (Mahurizal, 2021). Sehingga dapat dikatakan jika harga saham merupakan sebuah indikator keberhasilan suatu perusahaan (Fitriana *et al.*, 2021). Suhadak *et al.* (2018) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran anggota pasar modal. Semakin tinggi permintaan atas saham maka harga saham akan mengalami kenaikan, serta ketika penawaran yang semakin tinggi menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Pernyataan tersebut merupakan sebuah indikator jika saham

yang diperjualbelikan dapat mengalami perubahan harga sewaktu-waktu. Selain permintaan dan penawaran, kinerja keuangan juga mempengaruhi harga saham. Menurut Rhamadana dan Triyonowati (2016), kinerja keuangan adalah gambaran keuangan perusahaan selama satu periode tertentu yang menyangkut pengumpulan dana dan penyaluran dana, serta dapat diukur dengan tiga indikator yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan suatu perusahaan diukur menggunakan analisis rasio keuangan untuk memperkirakan harga saham, yang nantinya digunakan para investor atau pembeli saham memutuskan melakukan penanaman saham.

Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. *Pertama*, likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fitriana *et al.*, 2021). Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), dimana indikator yang berpengaruh adalah aktiva atau asset lancar dan hutang lancar. Jika nilai CR tinggi dapat dikatakan perusahaan bersangkutan diyakini dapat melunasi hutang jangka pendek maka perusahaan dalam keadaan baik. Keadaan ini sangat diminati oleh para investor dan cenderung akan meningkatkan harga saham (Fahmi, 2017). *Kedua*, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan bersangkutan dibubarkan (Saragih, 2021). Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equality Ratio*, dimana indikator yang berpengaruh adalah total utang dan ekuitas. Tingginya nilai solvabilitas menunjukkan jika sebuah perusahaan memiliki ketergantungan pendanaan yang tinggi dari pihak luar, dimana hal tersebut akan menyebabkan beban perusahaan semakin berat dan membuat investor tidak tertarik terhadap saham perusahaan tersebut (Maulana *et al.*, 2021). *Ketiga*, yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan cara perusahaan memperoleh laba. Nilai profitabilitas sangat penting untuk sebuah perusahaan karna menunjukkan informasi mengenai laba yang diperoleh dan prospek dimasa yang akan datang (Swastika dan Agustin, 2021). Profitabilitas sebuah perusahaan dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA), dimana rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah dikenai pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin produktif dan nilai asset perusahaan semakin tinggi. Keadaan tersebut menyebabkan minat investor sangat tinggi untuk berinvestasi karena profit yang bagus, sehingga berpengaruh terhadap harga saham.

Octaviani dan Komalasari (2017) menjelaskan jika likuiditas, probabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jika profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, akan tetapi untuk likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan (Pasaribu dan Brilliant, 2021). *Trend* IHSG mengalami penurunan selama masa pandemi covid-19. Fluktuasi yang terjadi di pasar modal tentunya mempengaruhi minat dan perilaku masyarakat dalam berinvestasi. Analisis terhadap pasar modal tidak hanya dilakukan dengan melihat angka saja, tetapi juga melihat dari aspek keuangan perilaku atau ekonomi investor. Walaupun demikian, pada awal pandemic masuk ke Indonesia tercatat jika terdapat tiga sektor yang menopang pergerakan IHSG dalam sepekan sesuai dengan data mingguan BEI, yaitu sektor industri dasar yang tumbuh 11,39%, sektor manufaktur dengan pertumbuhan 6,01%, dan sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang menguat 5,46% (Herninta dan Rahayu, 2021).

Pada penelitian ini, objek penelitian yang dipilih lebih dikhususkan yaitu industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor industri makanan dan minuman ini juga sering menjadi tumpuan dan memberi kontribusi terbesar dalam pertumbuhan sektor industri manufaktur serta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2019, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 7,78%. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri nonmigas yang berada di

angka 4,34% maupun pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02%. Penelitian sebelumnya juga telah berhasil meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI. Hasil penelitian menunjukkan jika rasio profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan aktivitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan (Swastika dan Agustin, 2021). Selain itu, belum adanya kajian mengenai pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Menurut Mahurizal (2021), likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas merupakan factor fundamental yang paling penting dan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya hasil penelitian yang beragam, didapatkan rumusan masalah yang diteliti penelitian ini berupa: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham *Food and Beverage*?, (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham *Food and Beverage*?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham *Food and Beverage*?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham *Food and Beverage*. (2) Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap harga saham *Food and Beverage*. (3) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham *Food and Beverage*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi investor. Teori signal juga dapat memberitahukan bahwasanya perusahaan tersebut memiliki niatan untuk membuka informasi kepada public melalui laporan keuangannya (Drover *et al.*, 2018). Dengan adanya keterbukaan informasi, pihak eksternal akan lebih mengenali suatu perusahaan sehingga berminat untuk melakukan investasi. Melalui teori ini juga, informasi yang diterima pihak eksternal bisa selaras dengan informasi yang dimiliki manajer perusahaan. Ketika pihak eksternal mendapat informasi yang berbeda dengan manajemen perusahaan, maka hal tersebut disebut juga asimetri informasi. Asimetri informasi secara etimologi adalah suatu kondisi dimana adanya perbedaan informasi yang diterima manajemen yang notabennya mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan baik prospek di masa mendatang daripada pihak eksternal (Anggreningsih dan Wirasedana, 2017). Informasi yang gagal diterima pihak eksternal tentunya dapat memberikan pandangan yang buruk terhadap citra perusahaan.

Pada saat perusahaan memberikan sebuah informasi, semua pelaku pasar dapat menerima pengumuman informasi berupa sinyal yang baik (*Good news*) atau sinyal yang buruk (*Bad new*) (Van Zijl *et al.*, 2017). Ketika informasi yang diterima baik, maka investor akan lebih mudah menentukan volume perdagangan saham yang diinginkannya dan secara tidak langsung akan memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan lain yang serupa. Investor tentunya juga dapat lebih mudah mengetahui prospek yang baik dimasa mendatang terkait perusahaan tersebut (Van Zijl *et al.*, 2017). Oleh karena itu para investor yang mendapatkan sinyal baik tentunya lebih tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Begitupula sebaliknya, ketika perusahaan mengumumkan informasi berupa sinyal buruk (*bad news*) maka investor secara langsung akan memberikan anggapan buruk terkait proseprk perusahaan. Sehingga, teori sinyal digunakan untuk membantu pihak manajemen perusahaan, pemilik perusahaan atau para pemegang saham, dan pihak eksternal perusahaan dalam meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Dengan adanya teori ini, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, detail, relevansi tinggi, dan tepat waktu.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori bagaimana manajemen perusahaan mengelola dan memenuhi harapan para *stakeholder* (Dhani dan Utama, 2017). *Stakeholder* adalah setiap individu atau kelompok yang dipengaruhi atau mempengaruhi oleh tujuan perusahaan (Freeman, 1984). Menurut Fauzan (2013) bahwa *stakeholder* dibagi menjadi dua kelompok yaitu sekunder dan primer. *Stakeholder* sekunder biasa diartikan sebagai kelompok yang menjadi bagian dipengaruhi dan mempengaruhi terhadap perusahaan tapi tidak menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. *Stakeholder* primer dapat diartikan sebagai kelompok yang tidak ikut bagian dalam kegiatan operasional perusahaan. Teori menyatakan bahwa sesungguhnya para *stakeholder* perlu mengetahui informasi yang dapat dipercaya mengenai informasi keuangan maupun informasi non-keuangan. Hubungan dengan pihak luar sifatnya adalah jangka pendek yang hanya sebatas hubungan transaksional tanpa adanya kerjasama untuk menciptakan suatu manfaat bersama-sama.

Tujuan *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai yang didapatkan melalui dampak aktivitas operasional suatu perusahaan (Mufiah dan Puji, 2018). Meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi bagi para pemangku kepentingan. Dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja melainkan pula untuk kepentingan para *stakeholdernya*. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan dapat memberikan suatu manfaat bagi *stakeholder*. Sebaliknya pula keberadaan *stakeholder* dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Semakin banyak yang didapatkan perusahaan dari *stakeholder* maka semakin tinggi nilai perusahaannya. *Stakeholder* memiliki kepercayaan terhadap suatu perusahaan sehingga memberikan dukungan atas segala operasional yang dijalankan oleh perusahaan yang bertujuan meningkatkan kinerja. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan menimbulkan laba yang diharapkan perusahaan serta akan memberikan hasil positif bagi *stakeholder* atas dana yang diinvestasikannya. Dalam teori ini akan mendasari variabel independen penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Return on Assets* (ROA).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan sebuah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga koindisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Rasio keuangan adalah alat ukur yang paling sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Menurut Simamora dalam Sumbayak dan Manda (2020) rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil dari tahun sebelumnya atau perusahaan lain.

Menurut Yusuf (2017), rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan era yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktifitas operasional perusahaan. Dari definisi ini dapat diketahui bahwa rasio keuangan dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Menurut Sofyan (2019) Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya untuk empat pertanyaan: bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, apakah manajemen efektif dalam menghasilkan laba operasional dalam aktiva yang dimiliki perusahaan, bagaimana perusahaan didanai, apakah pemegang saham biasa mendapat tingkat pengembalian yang cukup.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor (Deviani dan Sudjarni, 2018). Likuiditas menurut Riyanto dalam Sumarlin (2021) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membyar-nya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansilnya yang segera harus dipenuhi.

Proksi variabel likuiditas menggunakan *Current Ratio* karena variabel tersebut dapat mewakili tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dari perbandingan aktiva lancar dibanding hutang lancar. Perbandingan tersebut berpengaruh besar terhadap perusahaan karena aktiva lancar dapat mewakili likuiditas perusahaan dibanding kas dan setara dengan kas. Menurut Hertina (2021), terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisis likuiditas perusahaan, yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* (Rasio Lancar) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang yang berarti seberapa besar beban hutang yang harus dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan total aktivitya. Tingkat solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiaban juka terjadi likuidasi atau kebangkrutan pada perusahaan tersebut (Kurniawati dan Safitri, 2021). Kewajiaban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang sebuah perusahaan yang dilikuidasi dapat ditutupi dengan penumpukan laba ditahan yang diperoleh perusahaan tersebut dari laba setiap tahunnya. Tingkat solvabilitas bisa diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (Juventia, 2020 dan Wirawan, 2017).

Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memnfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas. Artinya, semakin besar *Debt Equity Ratio* mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang rendah, hal ini berarti bahwa resiko perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi (Hertina 2021). Adanya resiko yang tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor yang bukan *risk taker* akibatnya harga saham turun.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menjelaskan mengenai perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya. Hammers (dalam Adipalguna dan Suarjaya, 2016) menyatakan profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kaitannya dengan dengan penjualan, total aktiva dan modal. Menurut Ramadhani (2018), profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah asset yang bekerja. Profitabilitas tentunya dapat memepengaruhi kebijakan investor balam berinvestasi. Semakin baik suatu perusahaan berkemampuan memperoleh laba, maka semakin tertarik seorang investor untuk berinvestasi guna mengekspansi perusahaan (Yusuf, 2017). Sebaliknya, ketika

tingkat profitabilitas perusahaan rendah, maka investor tidak akan tertarik dalam berinvestasi kembali atau mencabut dana tersebut. Dari sisi perusahaan, profitabilitas bisa dijadikan acuan untuk mengevaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Dilihat dari aspek kebutuhannya, ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang bisa digunakan sesuai aspek dan kebutuhan. Setiap jenis rasio profitabilitas memiliki fungsinya sendiri, namun pada dasarnya secara keseluruhan dapat digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode ataupun beberapa periode. Penggunaan keseluruhan atau sebagian rasio profitabilitas, bergantung dari kebijakan manajemen perusahaan. Felany dan Worokinasih (2018) menegaskan bahwasanya rasio profitabilitas dapat menjelaskan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis diantaranya (Marwansyah dan Setyaningsih, 2018). ROA berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan asetnya. Rasio ini dianggap sebagai rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain. ROA juga biasanya disebut dengan *Return on Investment* (ROI).

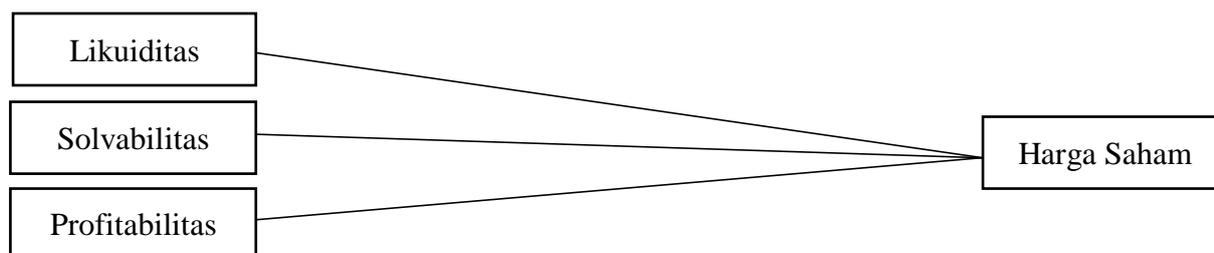
Harga Saham

Harga saham adalah suatu saham yang mempunyai ciri untuk memperjual belikan di bursa efek yang diukur dengan nilai mata uang (harga) dimana harga saham tersebut akan ditentukan diantara kekuatan *demand dan supply*. Menurut Maulana *et al.* (2021), harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar *real*, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan sebuah nilai yang ditentukan dari kekuatan *supply dan demand* suatu perusahaan.

Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum investasi. Ada dua model yang lazim dipergunakan dalam menganalisis saham, yaitu model fundamental dan model teknikal (Artha *et al.*, 2014). Model fundamental, mencoba memperkirakan harga saham dimasa mendatang melalui dua acara (Ruchjana dan Hasbullah, 2020), yakni: pertama melakukan estimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham diwaktu mendatang, dan kedua menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Karena itu untuk melakukan evaluasi dan proyeksi terhadap harga saham, diperlukan informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan (Fitriana *et al.*, 2021).

Banyak teori dan studi empiris yang mendukung pertanyaan bahwa terdapat pengaruh fakto-faktor fundamental, utamanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham. Informasi tentang laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian, terhadap saham. Laporan keuangan seperti laba perusahaan harus dipakai sebagai sumber informasi utama bilamana hendak melakukan analisis yang akurat terhadap harga saham. Ketika laba meningkat, maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham cenderung maol sedangkan ketika laba menurun, harga saham juga ikut menurun.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Menurut Mayasari *et al.*, (2021), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya untuk memicu berbagai pihak manajemen guna memperbaiki kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat rasio likuiditas perusahaan yaitu melalui perhitungan *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar (Octaviani dan Komalasari, 2017). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Current Ratio* (CR) maka baik bagi perusahaan.

Adapun bukti empiris menyatakan bahwa likuiditas atau CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Faleria *et al.*, 2017; Lutfi dan Sunardi, 2019; Manoppo *et al.*, 2017; Pratama *et al.*, 2019). Artinya, semakin tinggi nilai CR maka harga saham dari suatu perusahaan cenderung meningkat. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi mengindikasikan adanya kas yang lancar, hutang telah mampu dibayar, dan perusahaan memiliki persediaan yang cukup. Namun, ketika nilai CR rendah, menunjukkan adanya masalah dalam suatu perusahaan. Sehingga, Dari uraian tersebut maka hipotesis yang di hasilkan sebagai berikut:
H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas secara teori adalah rasio yang mengukur besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Adipalguna dan Suarjaya, 2016b). Sehingga semakin tinggi rasio solvabilitas sebuah perusahaan maka semakin tinggi aset perusahaan yang di biayai dengan hutang dari kreditur. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah memberikan sinyal positif bagi investor terhadap penilaian perusahaan dimana tingginya tingkat pendanaan debitur yang berasal dari modal pemilik itu sendiri.

Ketika DER tinggi dan diikuti dengan pengelolaan yang baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan profit hingga menyebabkan harga saham meningkat (Qamara *et al.*, 2020). Bukti empiris meyakini bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Hanie dan Saifi, 2018; Widayanti dan Colline, 2017). Artinya, semakin tinggi nilai DER, maka semakin meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang di hasilkan sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Adipalguna dan Suarjaya (2016) menyatakan profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kaitannya dengan penjualan, total aktiva dan modal. Ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka harga sahamnya

cenderung tinggi. Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan yaitu melalui *Return On Asset* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan asetnya. ROA yang semakin baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola asetnya secara benar dan efektif (Hertina, 2021). Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin dipercaya dan aktif suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang dikelola secara efektif dapat lebih cepat memperoleh laba, serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

Bukti empiris juga menyatakan bahwa profitabilitas atau ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Amalya, 2018; Egam *et al.*, 2017; Suhartono *et al.*, 2019). Artinya, semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola asetnya maka tingkat profitabilitasnya cenderung meningkat hingga menyebabkan harga saham juga meningkat. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang di hasilkan sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menurut karakteristik masalah, termasuk kedalam penelitian kasual komparatif (*casual comparative research*) dimana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2018:278). Penelitian ini berhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ada. Dimana rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan variabel independen, sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan berupa teknik *purposive sampling* yang menggunakan kriteria khusus dalam penentuan sampling, sehingga bisa menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34. Sehingga pengambilan sampel menggunakan kriteria khusus, karena diketahui terdapat beberapa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Menurut Sarwono (2013:45), yaitu data dokumenter termasuk dalam jenis data penelitian berupa arsip yang memuat satu kejadian. Data dokumenter diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan ringkasan (*company report*) dari masing-masing perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:43) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen, dan variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Indikator dari *current ratio* yaitu aktiva lancar dan hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas pada penelitian ini diukur melalui *debt to Equity ratio* (X2). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Indikator dari solvabilitas yaitu total hutang dan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Adapun rasio profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan asetnya. Rasio ini dianggap sebagai rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain. ROA juga biasanya disebut dengan *Return On Investment* (ROI). Indikator dari ROA yaitu *net income after tax* dan *total asset* dengan persamaan menurut Hertina (2021) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang terkait dengan surat berharga tersebut (*stock*) baik merupakan nilai buku maupun nilai pasar atau harga pada saat penutupan. Harga saham dalam penelitian ini diambil pada harga saham saat penutupan setiap akhir tahun.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:103), statistik deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data yang dimana kita menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan berdasarkan analisis deskriptif. Adapun dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan oleh penulis guna menjawab rumusan masalah mengenai Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel dependen, harga saham sebagai variabel independen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Hermawan (2019:109) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pedoman yang akan digunakan dalam uji normalitas yaitu hasil Uji

Kolmogorov-Smirnov dengan pengambilan kesimpulan berupa: (1) Jika nilai *Probability* > 0,05 maka data terdistribusi normal (2) Jika nilai *Probability* < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen Hermawan (2019:134). Agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi bisa dilihat melalui *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria dalam pengujian multikolinieritas berupa: (1) Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. (2) Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pedoman yang akan digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah grafik *scatter plot* dengan ketentuan berupa: (1) Jika titik menunjukkan aglomerasi, maka data tersebut diindikasikan terjadi masalah heteroskedastisitas. (2) Jika titik tidak menunjukkan aglomerasi, maka data tersebut diindikasikan terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier korelasi antara pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Ketika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah korelasi. Penelitian menurut Santoso (2011:219) pada umumnya dalam menentukan autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan kriteria sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu metode yang berfungsi sebagai pengukur variabel independen terhadap variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi rerata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Adapun persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda berupa:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
α	: Konstanta
β_1, β_2 dan β_3	: Koefisien Regresi
CR	: Likuiditas (<i>Curent Ratio</i>)
DER	: Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
ROA	: Profitabilitas (<i>Return to Asset</i>)
e	: Kesalahan

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Uji Koefisiensi Determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika nilai R² kecil atau mendekati angka 0, artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Sebaliknya jika nilai R² mendekati angka 1, hal ini menyebabkan semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat kelayakan model sehingga terlihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Uji F menurut Hermawan (2019:128) dilakukan dengan menggunakan signifikansi level $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model layak untuk digunakan. (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model tidak layak untuk digunakan.

Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level $\alpha = 0,05$ dengan kriteria: (1) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (2) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka ada hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Objek Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan pada sampel adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari periode 2018 sampai dengan 2020. Objek penelitian yang diteliti adalah pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan web Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan *food and beverage* sektor industri selama periode 2018-2020 berjumlah 34 perusahaan. Berdasarkan dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dari 34 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada periode 2018-2020 sampel yang diperoleh penelitian sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria penulis dalam penelitian ini. Jumlah data observasi sebanyak 54 perusahaan (18x3) dalam kurun waktu 2018 sampai dengan 2020. Kriteria data pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.	34
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak ditemukan data laporan keuangan periode 2018-2020	(4)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian dalam kurun waktu pada periode 2018-2020	(12)
Total Sampel Penelitian		18
Total pengamatan pada periode 2018-2020		54

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022 (diolah)

Dari Tabel 1 diperoleh 34 populasi dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan, penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu 3 tahun yaitu periode 2018-2020,

sehingga total pengamatan yang dilakukan sebanyak 54 perusahaan. Adapun daftar nama perusahaan sampel pada Tabel 2 yaitu:

Tabel 2
Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
5	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
6	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
7	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
9	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
11	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
12	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
13	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
14	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
15	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
16	PT. Siantar Top Tbk	STTP
17	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
18	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022 (diolah)

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif Sesudah outlier
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	34	,88	31,78	9,2034	8,55664
DER	34	,13	1,27	,5501	,32495
ROA	34	,04	,19	,0890	,03999
Harga Saham	34	284	2710	1243,26	585,086
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa jumlah observasi data dalam penelitian ini adalah 34 data pengamatan dengan mengeluarkan data-data yang di *outlier*. Berikut dapat diketahui hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa:

Pada variabel likuiditas yang menunjukkan hasil rata-rata sebesar 9,2034 dengan standar deviasi sebesar 8,55664. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan. Nilai terendah dari likuiditas (CR) diperoleh sebesar 0,88 sedangkan nilai tertinggi sebesar 31,78.

Pada variabel solvabilitas yang menunjukkan hasil rata-rata sebesar 0,5501 dan nilai standar deviasi sebesar 0,32495. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan. Nilai terendah dari solvabilitas (DER) diperoleh sebesar 0,13 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,27.

Pada variabel profitabilitas yang menunjukkan hasil rata-rata sebesar 0,0890 dan nilai standar deviasi sebesar 0,03999. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh sangat baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan. Nilai terendah dari profitabilitas (ROA) diperoleh sebesar 0,04 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,19.

Pada variabel harga saham yang menunjukkan hasil rata-rata sebesar 1243,26 dan nilai standar deviasi sebesar 585,086. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan. Nilai terendah dari harga saham diperoleh sebesar 284 sedangkan nilai tertinggi sebesar 2710.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa model regresi variabel memiliki residu data normal atau tidak dalam distribusinya. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov (*monte carlo*). Apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian Kolmogorov-Smirnov memiliki sig > 0,05, maka data telah terdistribusi normal.

Berikut hasil Uji kenormalan data Kolmogorov-Smirnov yang tersaji pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	450,13728886
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,086
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

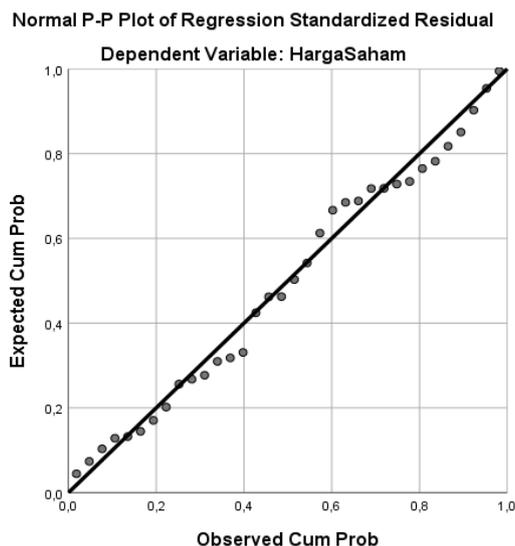
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4 pengujian asumsi normalitas menghasilkan nilai *Kolmogorov Smirnov* (Monte Carlo) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan harga saham telah berdistribusi normal. Hal tersebut juga diperkuat melalui normal probability plot dan histogram di bawah ini:



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Pada Gambar 2 grafik *normal probability plot* di atas diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal hal tersebut juga diperkuat pada Tabel 4 diatas.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan uji untuk menunjukkan terjadi atau tidaknya hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung multikolonieritas. Hal yang biasa dipergunakan untuk menguji gangguan multikolonieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,583	1,715
	DER	,660	1,515
	ROA	,846	1,182

a. Dependent Variable: HargaSaham

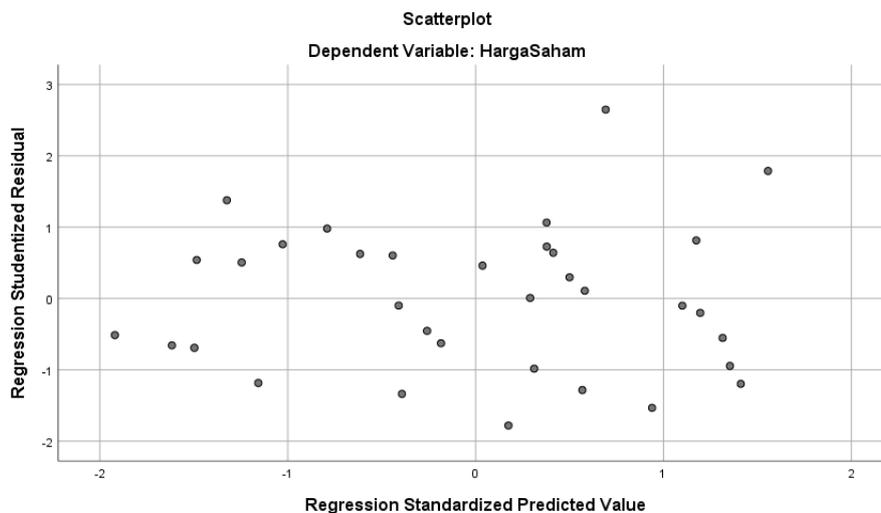
Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Pada Tabel 5 di atas dapat ditunjukkan bahwa semua nilai tolernce dari setiap variabel > 0,10 sedangkan masing-masing variabel independen mempunyai nilai VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terdeteksi adanya dari gejala multikolonieritas atau asumsi non multikolonieritas terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji apakah dimodel regresi terjadi ketidaksamaan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut

homoskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan mengamati *scatter plot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized*, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized* antara SRESID dan ZPRED. Berikut hasil grafik *scatterplot* yang tersaji pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
 Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Pada Gambar 3 di atas Berdasarkan output grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik titik dalam scatterplot dapat diketahui bahwa tidak membentuk pola corong titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskesdastisitas pada model regresi/ asumsi residual identik telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan apakah dimodel regresi linier terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 sebelumnya. Dan jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem atau masalah autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,408	,349	472,108	1,197

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 diatas, bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,197. Dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai tersebut menunjukkan terletak diantara -2 sampai 2, dengan itu maka pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Model Persamaan Regresi

Berikut ini adalah hasil analisis regresi likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan profitabilitas (ROA) terhadap harga saham sebagai variabel terikat pada periode pengamatan tahun 2018-2020. Berikut hasil uji analisis berganda yang tersaji pada Tabel 7 berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1					
(Constant)	34,923	304,701		,115	,910
CR	12,334	12,578	,180	,981	,335
DER	1208,861	311,298	,671	3,883	,001
ROA	4830,533	2233,879	,330	2,162	,039

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas, maka didapatkan persamaan model regresi linier berganda berikut:

$$Y = 34,923 + 12,334CR + 1208,861DER + 4830,533ROA + e$$

Dari persamaan model regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) adalah sebesar 34,923 yang artinya jika semua variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sama dengan 0, maka harga saham memiliki nilai 34,923.

Nilai koefisien regresi CR adalah sebesar 12,334 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) maka variabel independen CR dengan variabel dependen harga saham. hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas (CR) maka harga saham juga ikut naik. Begitupun sebaliknya jika likuiditas (CR) turun maka harga saham juga ikut turun.

Nilai koefisien regresi DER adalah sebesar 1208,861 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) maka variabel independen DER dengan variabel dependen harga saham. hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas (DER) maka harga saham juga ikut naik. Begitupun sebaliknya jika solvabilitas (DER) turun maka harga saham juga ikut turun.

Nilai koefisien regresi ROA adalah sebesar 4830,533 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) maka variabel independen ROA dengan variabel dependen harga saham. hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka harga saham juga ikut naik. Begitupun sebaliknya jika profitabilitas (ROA) turun maka harga saham juga ikut turun.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:55). Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 100%, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variansi perubahan pada variabel terikat.

Hasil perhitungan koefisien determinasi pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	,408	,349	472,108

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,408 yang memiliki arti bahwa prosentase pengaruh dari variabel likuiditas, solvabilitas, dan provabilitas terhadap harga saham sebagai variabel terikat pada periode 2018 sampai dengan 2020 adalah sebesar 40,8%. Sedangkan sisanya 59,2% ($100\% - 40,8\% = 59,2\%$) variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,639 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan profitabilitas (ROA) terhadap harga saham sebagai variabel terikat pada periode pengamatan tahun 2018 sampai dengan 2020 sebesar 63,9%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Goodness of Fit)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel dependen, dan menyimpulkan apakah model regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Jika uji kelayakan f mendapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat bahwa model regresi tidak cocok atau *non fit*, sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ dikatakan terdapat pengaruh secara simultan bahwa model regresi cocok atau *fit*. berikut hasil uji f yang tersaji pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4610156,516	3	1536718,839	6,895	,001 ^b
Residual	6686578,101	30	222885,937		
Total	11296734,618	33			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 6,895 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sehingga likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode pengamatan tahun 2018 sampai dengan 2020 dan hasil uji dikatakan cocok atau *fit*.

Uji t (Parsial)

Penelitian ini menggunakan uji t dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui secara

signifikan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 tidak diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat di Tabel 10 berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	34,923	304,701			,115	,910
	CR	12,334	12,578	,180		,981	,335
	DER	1208,861	311,298	,671		3,883	,001
	ROA	4830,533	2233,879	,330		2,162	,039

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 10 diatas, menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis pertama penelitian pada Tabel 10 di atas, pengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 0,981 dengan nilai signifikansi 0,335. Oleh karena itu $0,335 > 0,05$ diketahui bahwa variabel likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode tahun 2018-2020. Yang diartikan bahwa hipotesis ditolak dan hipotesis tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian pada Tabel 10 di atas, pengaruh solvabilitas (DER) terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 3,883 dengan nilai signifikansi 0,001. Oleh karena itu $0,001 < 0,05$ diketahui bahwa variabel solvabilitas (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode tahun 2018-2020. Yang diartikan bahwa hipotesis diterima dan hipotesis mendapat dukungan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis ketiga penelitian pada Tabel 10 di atas, pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 2,162 dengan nilai signifikansi 0,039. Oleh karena itu $0,039 < 0,05$ diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode tahun 2018-2020. Yang diartikan bahwa hipotesis diterima dan hipotesis mendapat dukungan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil yang ditunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat diketahui pada Tabel 10 yang menunjukkan nilai t sebesar 0,981 dan nilai signifikansi 0,335 yang lebih besar daripada 0,05 dan mempunyai nilai koefisien sebesar 12,334. Sehingga kesimpulan yang didapat bahwa H_1 ditolak, yang berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Octaviani dan Komalasari (2017) bahwa perusahaan yang secara cepat dapat melunasi hutang jangka pendeknya menyebabkan para stakeholder dan investor berkesan melalui meningkatnya nilai saham yang dimiliki, pada penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016), Ramadhani (2018), Susilawati (2012), Rukmini (2020), yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil yang ditunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat diketahui pada Tabel 10 yang menunjukkan nilai t sebesar 3,883 dan nilai signifikan 0,001 yang lebih kecil daripada 0,05 dan mempunyai nilai koefisien sebesar 1208,861. Sehingga kesimpulan yang didapat bahwa H₂ diterima, yang berarti solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nominal solvabilitas maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016), Octaviani dan Komalasari (2017), Ramadhani (2018), Susilawati (2012), Rukmini (2020), yang menyatakan perbandingan utang dengan modal sendiri merupakan informasi yang dianggap penting bagi investor dan menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil yang ditunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat diketahui pada Tabel 10 yang menunjukkan nilai t sebesar 2,162 dan nilai signifikan 0,039 yang lebih kecil daripada 0,05 dan mempunyai nilai koefisien sebesar 4830,533. Sehingga kesimpulan yang didapat bahwa H₃ diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar nominal profitabilitas maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016), Octaviani dan Komalasari (2017), Ramadhani (2018), Susilawati (2012), Rukmini (2020), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Meningkatnya atau menurunnya rasio likuiditas tidak berpengaruh pada pada tingkat kepercayaan *stakeholder* dan investor terhadap suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Solvabilitas adalah rasio perusahaan untuk membayar semua hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio hutang jangka panjang yang bisa dibayarkan maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan *stakeholder* dan investor terhadap suatu perusahaan hingga menyebabkan naiknya tingkat harga saham.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan atau profitabilitasnya maka akan menarik minat beli *stakeholder* dan investor terhadap suatu Perusahaan hingga menyebabkan naiknya tingkat harga saham.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil dari temuan-temuan yang telah di peroleh dalam penelitian ini, ada beberapa kendala yang dialami oleh penulis dan perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya yaitu: (1) Terbatasnya variabel independen yang digunakan dalam

penelitian, sedangkan masih banyak variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu *Food and Beverage*. Hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan. (3) Sumber informasi kurang relevan dengan data yang dibutuhkan peneliti. Hal ini mengakibatkan penelitian kurang mencerminkan keadaan objek peneliti saat ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan saran untuk peneliti selanjutnya berupa: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham dengan variabel yang lebih variatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya dikembangkan menggunakan variabel intervening. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah varian data dengan range taun lebih banyak, karena semakin banyak variasi data yang di analisis maka semakin tinggi kepastian terhadap data yang didapatkan. (3) Peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah analisis menggunakan metode analisa guna mengetahui ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. G. N. S., dan A. A. G. Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 di Bei. *E-Jurnal Manajemen* 5(12).
- Anggreningsih, K. Y., dan I. W. P. Wirasedana. 2017. *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi* 19(3):2262-92.
- Artha, D. R., N. A. Achsan, dan H. Sasongko. 2014. Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 16(2):175-84.
- Deviani, M. Y., dan L. K. Sudjarni. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen* 7(3):1222-54.
- Drover, W., M. S. Wood, dan A. C. Corbett. 2018. *Toward a Cognitive View of Signalling Theory: Individual Attention and Signal Set Interpretation*. *Journal of Management Studies* 55(2):209-31.
- Dhani, I. P. dan A. A. G. S. Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1):135-148.
- Faleria, R. E., L. Lambey, dan S. K. Walandouw. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor *Food and Beverages*). *Jurnal Riset Akuntansi* 12(2).
- Fauzan, M. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fitriana, F., A. R. Mus, dan B. Budiandriani. 2021. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 4(1):233-46.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman. Boston.
- Herninta, T., dan R. A. Rahayu. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis* 24(1).
- Hertina, D. 2021. *The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return*

- on Assets. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*. 12(8):1702–9. Turkish.
- Hermawan, I. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan (*Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*). Hidayatul Quran.
- Juventia, T. N. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Size dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. *Skripsi*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Kurniawati, O., dan E. Y. Safitri. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Eksekutif* 18(1).
- Mahurizal, S. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)* 6(2):149–60.
- Marwansyah, S., dan E. D. Setyaningsih. 2018. Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 6(1):11–18.
- Maulana, S. Z. N. A., M. Situmorang, dan A. Alipudin. 2021. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Di Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 6(3).
- Mayasari, P., A. K. Djaelani, dan M. Rizal. 2021. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Good Corporate Governance (CGC) dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 10(09).
- Mufiah, N. dan P. E. Puji. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 6(1): 64-80.
- Octaviani, S., dan D. Komalasari. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 3(2):13.
- Pasaribu, M., dan A. B. Brilliant. 2021. Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)*. 2. Semarang.
- Qamara, T., A. Wulandari, A. Sukoco, dan J. Suyono. 2020. The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover Ratio on Profitability of Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. *International Journal of Integrated Education, Engineering and Business* EISSN 2615-1596 PISSN 2615-2312 3(2):81–93.
- Ramadhani, I. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 1(1):59-68-59–68.
- Rhamadana, R. B., dan T. Triyonowati. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Hm Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5(7).
- Ruchjana, B. N., dan E. S. Hasbullah. 2020. Penerapan Model Regresi Data Panel Pada Faktor Fundamental dan Teknikal Harga Saham Sektor Industri *Real Estate*. *Jurnal Publikasi Ilmiah Matematika* 5(1):10–19.
- Saragih, M. 2021. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Widya Akuntansi dan Keuangan* 3(2):186–99.
- Sarwono, J. 2013. Mixed Methods Cara Menggabung Riset *Kuantitatif dan Riset*. *Elex Media Komputindo*.
- Sofyan, M. 2019. Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika* 17(2):115–21.
- Sugiyono, D. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta 15(2010). Bandung.

- Suhadak, S., K. Kurniaty, S. R. Handayani, dan S. M. Rahayu. 2018. Stock Return and Financial Performance as Moderation Variable in Influence of Good Corporate Governance towards Corporate Value. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Sumbayak, E. L., dan G. S. Manda. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008-2018). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 3(3):327-41.
- Swastika, N., dan S. Agustin. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(1).
- Van Zijl, W., W. Maroun, dan C. Wöstmann. 2017. Strategy Disclosures by Listed Financial Services Companies: Signalling Theory, Legitimacy Theory and South African Integrated Reporting Practices. *Journal of Business Management* 48(3):73-85. South African.
- Wirawan, L. A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Yusuf, M. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13(2):141-51.